

Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Problem Based Learning* Terhadap Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Hiliduho

Heli Seniman Zebua^{1*}, Hosianna Rodearni Damanik², Famahato Lase³, Justin Foera-era Lase⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Nias, Indonesia

^{*1}helisenimanz@gmail.com, ²hosiannar.damanik@unias.ac.id, ³famahatolase@unias.ac.id,
⁴justinfoeraeralase@unias.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan belajar siswa yang ditunjukkan melalui rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, kurangnya kepercayaan diri, kesulitan menyelesaikan tugas, serta ketergantungan terhadap arahan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning*, menganalisis pengaruh layanan terhadap kesulitan belajar, serta mengidentifikasi tingkat penurunan kesulitan belajar setelah pemberian layanan. Penelitian menggunakan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest* terhadap 30 siswa kelas VII-A yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kesulitan belajar 20 butir dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, N-Gain, dan *paired samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kesulitan belajar mengalami penurunan dari 20,267 pada *pretest* menjadi 7,355 pada *posttest*, dengan selisih sebesar 12,912 poin. Analisis N-Gain menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,63 atau 63,00% yang termasuk kategori sedang dengan tingkat efektivitas cukup efektif. Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesulitan belajar sebelum dan sesudah pemberian layanan. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap penurunan kesulitan belajar siswa dan dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam proses belajar.

Keywords: *Bimbingan Klasikal; Problem Based Learning; Kesulitan Belajar*

Pendahuluan

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dapat menghambat siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran secara optimal karena berkaitan dengan kemampuan menerima, memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi. Kesulitan belajar ditandai oleh adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang diharapkan dengan pencapaian nyata siswa (Hidayati et al., 2026; Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Kondisi tersebut tidak selalu berkaitan dengan rendahnya kemampuan intelektual, sebab siswa dengan tingkat intelegensi normal tetap dapat mengalami hambatan dalam proses belajar akibat gangguan pada aspek persepsi, perhatian, daya ingat, maupun fungsi motorik (Fatah et al., 2021; Padil & Lessy, 2025). Kesulitan belajar dengan demikian tidak hanya tercermin melalui rendahnya pencapaian akademik, tetapi juga dapat terlihat dari ketidakmampuan

siswa mengikuti tuntutan pembelajaran secara efektif. Hambatan dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, merespons pertanyaan, dan mempertahankan keterlibatan selama pembelajaran merupakan bagian dari kondisi yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan (Nasution et al., 2025; Safitri & Fajar, 2023). Oleh karena itu, identifikasi terhadap kesulitan belajar menjadi penting karena semakin cepat hambatan dikenali, semakin memungkinkan pula bantuan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek yang dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam menghadapi tuntutan belajar. Pembelajaran yang efektif menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif, memiliki keberanian mengemukakan pendapat, mampu menyelesaikan tugas, serta berusaha menemukan alternatif penyelesaian ketika menghadapi persoalan (Awaliah, 2023; Muarrifah et al., 2026). Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat menunjukkan kecenderungan pasif, kurang percaya diri, mudah menyerah, dan bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan tugas (Murni, 2021; Pasaribu & Hutagaol, 2025). Pola perilaku semacam ini dapat mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengambil inisiatif, dan memecahkan masalah secara mandiri. Apabila berlangsung secara berkelanjutan, hambatan tersebut berpotensi mengganggu proses pencapaian kompetensi karena siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang cukup untuk mengembangkan kemampuan menghadapi tuntutan akademik (Andriyani et al., 2022; Gultom et al., 2024; Wahyuni et al., 2024). Oleh karena itu, penanganan kesulitan belajar perlu diarahkan pada upaya yang tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan, keberanian, kemandirian, dan kemampuan pemecahan masalah.

Gambaran mengenai kondisi tersebut ditemukan selama pelaksanaan program asistensi mengajar selama tiga bulan di SMP Negeri 1 Hiliduho. Hasil observasi menunjukkan bahwa sejumlah siswa masih mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi, kurang optimalnya penyelesaian tugas, serta rendahnya keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Beberapa siswa tampak kurang percaya diri dan mudah menyerah ketika menghadapi soal atau tugas yang dianggap sulit. Dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung menunggu petunjuk guru secara rinci sebelum memulai pekerjaan dan belum terbiasa mengambil inisiatif dalam menemukan penyelesaian secara mandiri. Ketika guru memberikan pertanyaan terbuka, respons siswa juga masih terbatas; sebagian besar siswa memilih diam atau mengikuti jawaban teman daripada mengemukakan pemikiran sendiri. Kondisi empiris tersebut memperlihatkan bahwa kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Hiliduho tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berhubungan dengan rendahnya partisipasi, kepercayaan diri, inisiatif, dan kemampuan menghadapi permasalahan selama pembelajaran. Keadaan ini menunjukkan perlunya upaya penanganan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses memahami dan menyelesaikan permasalahan belajar.

Kebutuhan terhadap penanganan yang lebih aktif dan terarah dapat diakomodasi melalui layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan klasikal yang memungkinkan guru BK memberikan bantuan kepada siswa dalam setting kelas secara sistematis. Layanan bimbingan klasikal memiliki posisi strategis dalam

membantu siswa mengembangkan kemampuan akademik dan menghadapi berbagai hambatan yang muncul selama proses pendidikan (Hasina Tanjung et al., 2025; Syahputri et al., 2026). Namun, hasil pengamatan selama pelaksanaan asistensi mengajar menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal masih cenderung menggunakan penyampaian materi secara satu arah. Dominasi pola penyampaian informasi menyebabkan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi persoalan, bertukar pengalaman, menyampaikan pendapat, dan merumuskan alternatif penyelesaian menjadi terbatas. Kondisi layanan semacam ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami secara langsung proses menghadapi dan menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan layanan yang mampu menggeser keterlibatan siswa dari posisi penerima informasi menjadi pihak yang aktif dalam proses pemecahan masalah (Amalia et al., 2025; Nurlaeliyah, 2023; Rabbiani, 2024). Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *Problem Based Learning*, karena pendekatan ini menjadikan masalah sebagai titik awal kegiatan yang mendorong siswa melakukan pengkajian, penyelidikan, diskusi, dan perumusan solusi.

Penerapan *Problem Based Learning* dalam layanan bimbingan klasikal memiliki landasan yang relevan dengan karakteristik kesulitan belajar yang ditemukan di SMP Negeri 1 Hiliduho. Pembelajaran berbasis masalah menghadirkan permasalahan kontekstual sebagai stimulus untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa melalui proses penyelidikan dan pencarian solusi. *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman dan pemahamannya sendiri, baik secara individual maupun melalui kerja sama kelompok. Proses pemecahan masalah juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, komunikasi, kerja sama, dan pemanfaatan sumber belajar (Fasha et al., 2024; Labibatussolihah et al., 2020). Karakteristik tersebut relevan dengan kondisi siswa yang cenderung menunggu arahan, kurang berani menyampaikan pendapat, serta mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit. Pemberian permasalahan yang kontekstual dalam layanan bimbingan klasikal dapat mendorong siswa mengenali hambatan yang dihadapi, menganalisis penyebab, mempertimbangkan berbagai alternatif, dan menentukan langkah penyelesaian secara lebih aktif. Meskipun *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yang sesuai untuk mendukung keterlibatan dan kemampuan pemecahan masalah, penerapannya dalam layanan bimbingan klasikal sebagai upaya menangani kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Hiliduho masih perlu dibuktikan melalui penelitian empiris. Atas dasar kondisi lapangan, kebutuhan intervensi, dan relevansi pendekatan yang digunakan, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* terhadap kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Hiliduho. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengembangan layanan BK yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental untuk mengetahui perubahan tingkat kesulitan belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hiliduho dengan subjek sebanyak 30 siswa kelas VII-A yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengukuran kesulitan belajar dilakukan melalui kuesioner berskala Likert yang diberikan sebanyak dua kali,

yaitu pretest sebelum pemberian layanan dan posttest setelah layanan selesai diberikan. Instrumen kesulitan belajar terdiri atas 20 butir pernyataan yang mencakup berbagai faktor kesulitan belajar. Data yang diperoleh dari kedua pengukuran tersebut menjadi dasar utama dalam menganalisis perubahan kesulitan belajar siswa setelah memperoleh perlakuan

Analisis data dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 25*. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi data *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, peningkatan hasil pengukuran dianalisis menggunakan uji N-Gain dengan membandingkan skor pretest dan posttest. Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kesulitan belajar setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning*. Kriteria interpretasi nilai N-Gain dan keefektifan layanan disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi N-Gain dan Keefektifan Layanan

Nilai N-Gain	Kategori N-Gain	Persentase N-Gain (%)	Kategori Keefektifan
$g \geq 0,70$	Tinggi	> 76	Efektif
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	56–75	Cukup Efektif
$g < 0,30$	Rendah	40–55	Kurang Efektif
		< 40	Tidak Efektif

Sumber: Supriadi (2021)

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan skor kesulitan belajar sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning*. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* terhadap kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Hiliduho.

Ha : Terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* terhadap kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Hiliduho.

Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* terhadap kesulitan belajar siswa.

Hasil

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data kesulitan belajar siswa pada pengukuran sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* memenuhi asumsi distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 siswa. Dasar pengambilan keputusan ditetapkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$. Hasil pengujian normalitas data disajikan pada tabel 2 berikut:

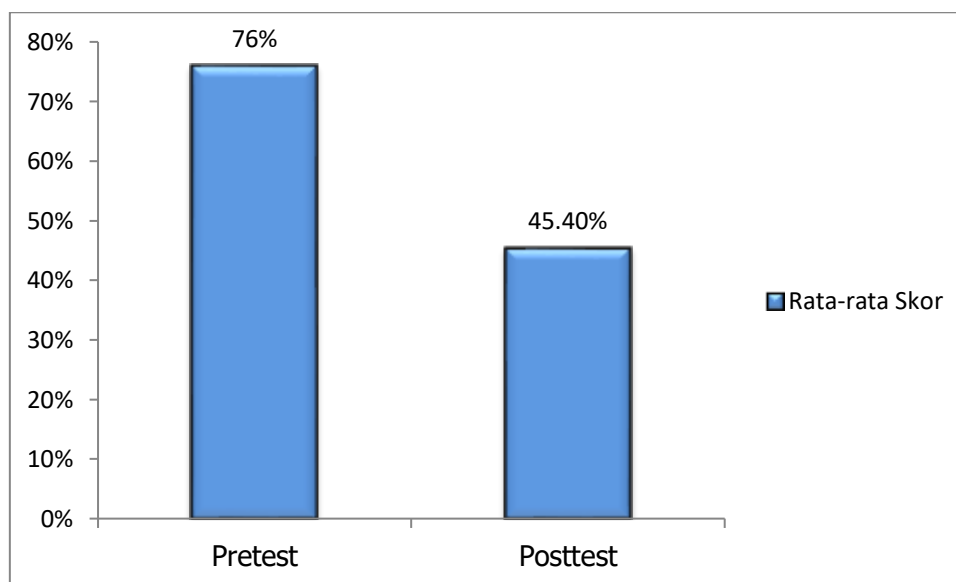
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Kesulitan Belajar Siswa

Tahap Pengukuran	Statistik Shapiro-Wilk	Sig. (p-value)	Keterangan
Pretest	0,969	0,344	Berdistribusi normal
Posttest	0,926	0,120	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,344, sedangkan data posttest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,120. Kedua nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data penelitian memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan analisis menggunakan statistik parametrik, khususnya *Paired Sample t-Test*.

Hasil Analisis Deskriptif Kesulitan Belajar Siswa

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan tingkat kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning*. Analisis dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor kesulitan belajar pada hasil pretest dan posttest. Hasil analisis tersebut disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Perbandingan kesulitan belajar siswa
Sebelum dan Sesudah diberi Layanan

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata skor kesulitan belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* sebesar 76%, sedangkan setelah diberikan layanan rata-rata skor menurun menjadi 45,40%. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya penurunan rata-rata skor sebesar 30,60 poin persentase. Penurunan skor ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa setelah memperoleh layanan berada pada kondisi yang lebih rendah dibandingkan dengan kondisi sebelum pemberian layanan. Secara interpretatif, perubahan rata-rata dari 76% menjadi 45,40% menunjukkan adanya pergeseran kondisi kesulitan belajar yang cukup berarti secara deskriptif. Skor pretest yang lebih tinggi menggambarkan kondisi awal kesulitan belajar yang relatif lebih besar, sedangkan skor posttest yang lebih rendah menunjukkan berkurangnya tingkat kesulitan belajar setelah pelaksanaan layanan. Perubahan tersebut memberikan

indikasi bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* dapat membantu siswa menghadapi berbagai hambatan dalam proses belajar melalui keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab kesulitan, serta menemukan alternatif penyelesaian berdasarkan permasalahan yang dihadapi.

Dengan demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* diikuti oleh penurunan rata-rata skor kesulitan belajar sebesar 30,60 poin persentase. Temuan tersebut secara deskriptif mengarah pada perubahan kondisi kesulitan belajar siswa ke arah yang lebih rendah. Namun, perubahan rata-rata tersebut belum dapat dijadikan dasar untuk menyatakan adanya pengaruh secara statistik. Tingkat perubahan selanjutnya dianalisis melalui uji N-Gain, sedangkan pengujian pengaruh layanan terhadap kesulitan belajar ditentukan berdasarkan hasil uji hipotesis.

Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan skor kesulitan belajar siswa secara proporsional berdasarkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian layanan. Analisis ini memberikan gambaran mengenai tingkat perubahan yang dicapai setelah intervensi dengan mempertimbangkan kondisi awal siswa. Hasil uji N-Gain terhadap 29 siswa disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain Kesulitan Belajar Siswa

Statistik	N-Gain Score	N-Gain Persen (%)
N	29	29
Minimum	0,55	55,00
Maximum	0,70	70,00
Mean	0,63	63,00
Std. Deviation	0,04	4,00

Berdasarkan tabel 3, nilai N-Gain Score kesulitan belajar siswa memiliki nilai minimum sebesar 0,55, maksimum sebesar 0,70, dan rata-rata sebesar 0,63 dengan standar deviasi sebesar 0,04. Sementara itu, nilai N-Gain dalam bentuk persentase menunjukkan nilai minimum sebesar 55,00%, maksimum sebesar 70,00%, dan rata-rata sebesar 63,00% dengan standar deviasi sebesar 4,00. Nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,63 berada pada interval $0,30 \leq g < 0,70$, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, berdasarkan persentase N-Gain, nilai rata-rata sebesar 63,00% berada pada rentang 56–75%, sehingga tingkat efektivitas layanan termasuk kategori cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* menghasilkan perubahan kesulitan belajar pada tingkat sedang dengan efektivitas layanan yang cukup efektif. Secara interpretatif, nilai N-Gain sebesar 0,63 menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi setelah pemberian layanan telah mencapai lebih dari separuh rentang peningkatan yang secara teoritis masih dapat dicapai dari kondisi awal menuju kondisi yang lebih rendah. Dengan demikian, penurunan rata-rata skor kesulitan belajar dari 76,00 menjadi 45,40, yang diikuti nilai N-Gain sebesar 0,63, memberikan gambaran bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* berkaitan dengan perubahan tingkat kesulitan belajar siswa ke arah yang lebih rendah. Meskipun demikian, hasil N-Gain merupakan analisis deskriptif terhadap tingkat perubahan dan efektivitas peningkatan, sehingga belum dapat digunakan sebagai dasar tunggal untuk menyimpulkan adanya pengaruh secara statistik. Kesimpulan

mengenai pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* terhadap kesulitan belajar siswa selanjutnya perlu didukung oleh hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Uji *Paired Sample t-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning*. Pengujian dilakukan terhadap dua hasil pengukuran yang berasal dari kelompok siswa yang sama, yaitu skor *pretest* dan *posttest*. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. H_0 diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ dan H_0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Hasil *Uji Paired Sample t-Test* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Kesulitan Belajar Siswa

Pasangan Pengukuran	Mean Pretest	Mean Posttest	Mean Difference	t_{hitung}	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pretest – Posttest	20,267	7,355	12,912	2,755	29	0,010	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh rata-rata skor kesulitan belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* sebesar 20,267, sedangkan rata-rata skor setelah diberikan layanan sebesar 7,355. Selisih rata-rata skor pretest dan posttest sebesar 12,912 poin, yang menunjukkan adanya penurunan skor kesulitan belajar setelah pemberian layanan. Hasil pengujian *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,755, dengan $df = 29$ dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,010. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,010 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning*. Penurunan rata-rata skor dari 20,267 pada pretest menjadi 7,355 pada posttest menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa mengalami penurunan setelah memperoleh layanan. Hasil pengujian statistik juga menunjukkan bahwa perubahan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap penurunan kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Hiliduho.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* berkaitan dengan penurunan kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Hiliduho. Rata-rata skor kesulitan belajar menurun dari 76% pada pretest menjadi 45,40% pada posttest, atau berkurang sebesar 30,60 poin persentase. Perubahan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan, hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar berada pada tingkat yang lebih rendah. Secara substantif, penurunan skor menggambarkan adanya perubahan kondisi belajar siswa setelah memperoleh perlakuan, sehingga penggunaan *Problem Based Learning* dalam layanan bimbingan klasikal memiliki relevansi dengan upaya penanganan kesulitan belajar.

Penurunan kesulitan belajar dapat dipahami dari mekanisme *Problem Based Learning* yang mengarahkan siswa untuk menghadapi permasalahan secara aktif dan sistematis. Permasalahan belajar digunakan sebagai titik awal untuk mengenali hambatan, menelaah faktor penyebab, bertukar gagasan, dan merumuskan alternatif penyelesaian. Dalam layanan bimbingan klasikal, proses ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima arahan dari guru BK, tetapi turut membangun pemahaman mengenai permasalahan yang dihadapi. Keterlibatan semacam itu penting dalam penanganan kesulitan belajar karena perubahan tidak hanya bergantung pada pemberian informasi, tetapi juga pada kemampuan siswa memahami kondisi dirinya dan menentukan langkah yang relevan untuk mengatasinya. Atas dasar mekanisme ini, penurunan skor kesulitan belajar dapat dipandang sebagai konsekuensi dari proses layanan yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengolah dan menyelesaikan persoalan belajar secara partisipatif.

Kerangka penerapan *Problem Based Learning* dalam penelitian ini memiliki keterkaitan dengan temuan penelitian terdahulu, tetapi juga menunjukkan perbedaan yang memperjelas kontribusinya. Lasmana et al. (2025) menempatkan layanan bimbingan klasikal dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, sedangkan (Wulandari et al., 2023) menghubungkan *Problem Based Learning* dengan motivasi belajar, sementara penelitian lain mengkaji layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan kesulitan belajar dan serta memusatkan perhatian pada faktor penyebab kesulitan belajar (Firdiana et al., 2024; Irmayanti et al., 2026; Suryadi, 2025). Rangkaian penelitian itu memperlihatkan bahwa layanan bimbingan klasikal, *Problem Based Learning*, dan penanganan kesulitan belajar telah memiliki dasar kajian masing-masing. Penelitian ini menghubungkan ketiga aspek tersebut melalui penggunaan *Problem Based Learning* sebagai teknik dalam layanan bimbingan klasikal dengan sasaran khusus berupa penurunan kesulitan belajar, sehingga penerapan *Problem Based Learning* tidak ditempatkan sebagai model pembelajaran mata pelajaran, melainkan sebagai pendekatan pemecahan masalah dalam layanan bimbingan dan konseling.

Kekuatan temuan empiris penelitian semakin terlihat melalui hasil uji N-Gain. Nilai rata-rata 0,63 atau 63,00% berada pada kategori sedang dengan tingkat efektivitas cukup efektif. Capaian ini menunjukkan bahwa layanan menghasilkan perubahan yang cukup berarti, meskipun belum mencapai tingkat perubahan yang tinggi. Besarnya perubahan yang berada pada kategori sedang dapat dipahami karena kesulitan belajar merupakan kondisi multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor dan tidak seluruh aspeknya dapat berubah melalui satu bentuk layanan. Kendati demikian, arah perubahan yang konsisten menuju penurunan menunjukkan bahwa proses pemecahan masalah yang diterapkan dalam layanan memiliki keterkaitan dengan perbaikan kondisi belajar siswa. Hasil N-Gain ini sekaligus memberikan ukuran mengenai besarnya perubahan, sedangkan kepastian mengenai kebermaknaan perubahan diuji lebih lanjut melalui analisis inferensial.

Pengujian *Paired Sample t-Test* menghasilkan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesulitan belajar sebelum dan sesudah layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning*. Keselarasan antara penurunan skor rata-rata, nilai N-Gain dalam kategori sedang, dan hasil uji hipotesis memperlihatkan pola temuan yang konsisten: intervensi diikuti oleh penurunan kesulitan belajar dan perbedaannya signifikan secara statistik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan

bukti empiris bahwa penerapan *Problem Based Learning* dalam layanan bimbingan klasikal dapat digunakan untuk membantu menurunkan kesulitan belajar siswa. Kontribusi penelitian terletak pada pengembangan penerapan *Problem Based Learning* ke dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, sekaligus memperkuat kajian terdahulu yang menempatkan pendekatan berbasis masalah sebagai salah satu cara untuk membantu siswa menghadapi persoalan yang berkaitan dengan proses belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap penurunan kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Hiliduho. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan rata-rata skor kesulitan belajar dari 76% pada *pretest* menjadi 45,40% pada *posttest*, dengan nilai N-Gain sebesar 0,63 yang berada pada kategori sedang dan efektivitas layanan termasuk kategori cukup efektif. Hasil *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi kesulitan belajar sebelum dan sesudah pemberian layanan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dalam layanan bimbingan klasikal dapat membantu siswa mengenali, menganalisis, dan menemukan alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar, sehingga berpotensi menjadi salah satu pendekatan dalam upaya menurunkan kesulitan belajar siswa. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah dan karakteristik sampel dengan melibatkan siswa dari beberapa sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga daya generalisasi hasil penelitian menjadi lebih kuat. Pengembangan kajian juga dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi belajar, kemandirian belajar, regulasi diri, efikasi diri, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Selain itu, penggunaan desain eksperimen dengan kelompok kontrol serta pelaksanaan intervensi dalam durasi yang lebih panjang dan disertai pengukuran tindak lanjut (*follow-up*) direkomendasikan untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas *Problem Based Learning* dalam layanan bimbingan klasikal dan keberlanjutan perubahan kesulitan belajar siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan penghargaan kepada Ibu Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi., selaku Penulis 2 sekaligus pembimbing, atas kontribusi akademik dalam memberikan arahan konseptual, telaah metodologis, koreksi substansial, serta evaluasi terhadap proses penelitian dan penyusunan artikel. Penghargaan juga disampaikan kepada Penulis 3 dan Penulis 4 selaku penguji atas kontribusi dalam melakukan penelaahan, evaluasi, dan pemberian rekomendasi akademik yang mendukung ketepatan analisis serta penyempurnaan substansi artikel. Penulis selanjutnya menyampaikan apresiasi kepada dewan editor dan reviewer jurnal atas proses editorial dan penelaahan ilmiah yang dilakukan melalui evaluasi serta rekomendasi perbaikan terhadap naskah. Kontribusi tersebut menjadi bagian penting dalam meningkatkan ketepatan akademik, konsistensi metodologis, dan kualitas ilmiah artikel ini. Penulis juga mengakui kontribusi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian, penyediaan dukungan teknis, serta penyelesaian naskah hingga tahap publikasi.

Daftar Pustaka

- Amalia, M. F., Zamoni, E., & Jannah, N. (2025). Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode Problem Solving Pada Siswa Kelas X To 2 Di Smk Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 4301–4306. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44584>
- Andriyani, W. D., Liana, F., Nurjanah, D., & Nursafitri, T. (2022). Bimbingan Mengatasi Lambat Belajar, Kurang Motivasi Dan Gangguan Emosional. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i3.228>
- Awaliah, N. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 963. <https://doi.org/10.70713/pjp.v3i2.51984>
- Fasha, A. N., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Pendekatan Komunikasi Adaptif melalui Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Konselor dalam Public Speaking. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 337–347. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.89031>
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Firdiana, N. A., Sefina, Hanikah, & Fikriyah. (2024). Implementation of Guidance and Counseling Programs in Student Learning in Elementary Schools. *Jurnal Abdisci*, 1(6), 207–211. <https://doi.org/10.62885/abdisci.v1i6.253>
- Gultom, C., Sihombing, R., Gultom, L., & Tansliova, L. (2024). Analisis Efektivitas Problem Based Learning Dalam Mengatasi Permasalahan Guru. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1048–1052. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2485>
- Hasina Tanjung, N., Saragih, N. A., Faisal Husna, M., & Cornelia Sitinjak, F. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 8 Medan. *Pema*, 5(2), 434–440. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1164>
- Hidayati, U., Safitri, A., & Hernisa, S. (2026). Kesulitan Belajar Sekolah Dasar Dalam Memahami Materi Pelajaran. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i1.1545>
- Irmayanti, Sirma Kahar, Selviani, & Alyssa Azzahra. (2026). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 187–199. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11266>
- Labibatussolihah, Wiyanarti, E., & Adriani, N. M. (2020). Model Problem Based Learning Dalam Pendidikan Sejarah: Antara Konsep, Aplikasi, Dan Implikasinya. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2549–7332), 20–28. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Lasmana, I., Romdhani, H. W., Lestari, P., Ro'mah, S., & Yulianti, D. (2025). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Selong Lombok Timur. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 7(2), 124–131. <https://jurnal.ubt.ac.id/index.php/jbkb/index>
- Muarrifah, I., Adita, L., Berliana, M., Ulfiyani, N., & Agustini, F. (2026). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 7(1).

<https://doi.org/10.51874/jips.v7i1.350>

- Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Nasution, H. Z., Nurhasanah, N., Umilailah, S., & Tri Windi Oktara. (2025). Studi Literature: Peran Psikologi Pendidikan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Keilmuan Pendidikan*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.63203/040918200>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Nurlaeliyah, N. (2023). Pendekatan Yang Berpusat Pada Siswa Dan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Pengajaran Dan Pembelajaran Perspektif Psikologi Pendidikan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 84–103. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.74>
- Padil, R., & Lessy, Z. (2025). Analisis Fungsi Kognitif, Sosial Rendah, Gangguan Fisik Dan Sensorik Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *HARAPAN: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi*, 1(2), 83–91. <https://doi.org/10.70115/harapan.v1i2.220>
- Pasaribu, S., & Hutagaol, N. S. M. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Menengah: Kajian Teoritis Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Modern Menggunakan Model Pembelajaran Pbl (Problem Based-Learning). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(4), 8440–8445. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i4.53575>
- Rabbiani, H. (2024). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Nizhamiyah*, 14(1), 24. <https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.3240>
- Safitri, S. A., & Fajar, F. (2023). Hambatan-Hambatan Dalam Proses Adaptasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Studi Pada Guru Sma Negeri 1 Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 12(2), 335–347. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v12i2.76723>
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryadi, A. (2025). Strategic Guidance and Counseling Interventions To Overcome Learning Barriers, a Case Study At Smp Negeri 178 Jakarta. *18 Mrscholar*, 1(1), 2025.
- Syahputri, N., Nurhaliza, S., & Lesmana, G. (2026). Evaluasi Efektivitas Layanan BK Klasikal, Individual, dan Kelompok: Studi Komparatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 6439–6451. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.37219>
- Wahyuni, S., Tanjung, A. J., Abdillah, F., Hasibuan, I. D., & Siregar, N. S. (2024). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 24–35. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4254>
- Wulandari, H., Rohmatullah, R., & Yahya, M. B. M. (2023). Peran Pendidikan Dalam Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 186–191. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.002.02.09>